

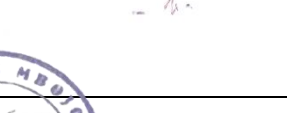
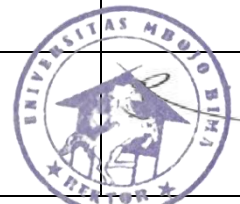


UNIVERSITAS MBOJO BIMA

SPT-I/06

STANDAR PENDIDIKAN

STANDAR SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN

NO		ISSUE	
SPT-1/06 STANDAR PENDIDIKAN		R1	
Tanggal Perumusan		Tanggal Pengesahan	
15 Januari 2024		12 Maret 2024	
	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
PERUMUSAN	Kamaluddin, S.Sos., M.AP	WAKIL REKTOR I	
PENGENDALIAN	Adi Hidayat Argubi, S.Sos., M.Si	KEPALA BPM	
PENGESAHAN	Dr. Rifai, S.Sos., M.Si	REKTOR	 

BADAN PENJAMINAN MUTU UNIVERSITAS MBOJO BIMA

JLN. Pierre Tandean No.28 Kel. Mande Kec. Mpunda Kota Bima – NTB 84112

I. Visi dan Misi UNMBO

Visi UNMBO

Menjadi Universitas kelas dunia (*World Class University*) dibidang kemandirian pangan dan energi terbarukan pada tahun 2036.

Misi UNMBO

1. Menyediakan layanan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas serta didukung profesionalisme dosen, dan menghasilkan lulusan yang mandiri, intelektual serta berdaya saing,
2. Mewujudkan penelitian ilmiah untuk pengembangan ilmu sesuai dengan kebutuhan pembangunan, dan
3. Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan dan pemanfaatan ilmu yang profesional pada upaya pemberdayaan masyarakat
4. Menciptakan iklim akademik yang mendukung tercapainya visi Universitas Mbojo Bima.

II. Rasional Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan Prasarana pembelajaran merupakan salah satu fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran sehingga keberadaan, jumlah, kualitas dan mutu bergantung kepada kebutuhan masing-masing Program Studi yang memiliki karakteristik keilmuan tersendiri. Pengelolaan sarana dan prasarana di Universitas Mbojo Bima bersifat terpusat dan terintegrasi dengan prinsip SADAR (Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Akademik dan Riset) dan resource sharing, sehingga seluruh sarana dan prasarana dapat diakses dengan mudah oleh seluruh Program Studi/Unit Kerja yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ditetapkan dalam sistem pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

Perencanaan pengembangan sarana dan prasarana mengacu kepada Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Mbojo Bima, untuk menciptakan lulusan yang memiliki daya saing baik pada tingkat Nasional maupun global serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan perencanaan kurikulum, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Pengelolaan sarana dan prasarana harus dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh seluruh sivitas akademika Universitas Mbojo Bima.

Tujuan Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran:

1. Sebagai acuan utama tata kelola perencanaan, pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban UNMBO kepada masyarakat dalam mengelola sumber daya manusia yang bermutu, bertanggung jawab, transparan, dan akuntabel.

III. Pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pihak-pihak di bawah ini bertanggung jawab sesuai dengan tugas, wewenang dan job dimension yang terkait dengan Sarana dan Prasarana Pembelajaran:

1. Rektor
2. Wakil Rektor Bidang Akademik
3. Wakil Rektor Bidang Operasional
4. Dekan Fakultas
5. Kepala Program Studi
6. Kepala Bagian Umum

IV. Definisi Istilah

1. Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah nilai dan kegiatan utama yang diemban oleh perguruan tinggi yang meliputi bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran adalah kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran lulusan.
3. Fakultas adalah organ universitas yang merupakan himpunan sumber daya pendukung, yang dapat dikelompokkan menurut program studi yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, atau profesi dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni.
4. Program Studi adalah organ universitas yang melakukan koordinasi pengelolaan sumber daya dan penjaminan mutu atas penyelenggaraan akademik, dalam satu disiplin dan/atau rumpun ilmu tertentu.
5. Bagian Umum adalah organ universitas dan unit pelaksana administrasi yang membantu pimpinan universitas di bidang sarana dan prasarana.
6. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat dengan tugas utama melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
7. Tenaga Kependidikan adalah tenaga penunjang akademik yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diberi tugas sebagai pelaksana kegiatan administrasi, teknisi, laboran, pustakawan atau pelaksana lainnya yang diperlukan universitas.

8. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang terdaftar dan memenuhi persyaratan akademik serta administratif untuk mengikuti proses pendidikan di universitas.
9. Sarana Pembelajaran adalah fasilitas yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pembelajaran, perabot, peralatan pendidikan, buku, dan lainnya.
10. Prasarana Pembelajaran adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti lahan, kelas, listrik, air, jalan dan lainnya.
11. Rencana Strategis (Renstra) adalah perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 5 tahun ke depan sehubungan dengan tugas pokok dan fungsi unit kerja, yang disusun dengan memperhitungkan perkembangan lingkungan.
12. Rencana Operasional (Renop) adalah penjabaran rencana strategis universitas/program studi dan unit ke dalam program kerja tahunan, program anggaran pendapatan dan alokasi pengeluaran tahunan yang mengatur kegiatan sehari-hari anggota organisasi berdasarkan sistem keuangan terpadu.

V. Pernyataan Isi Standar dan Indikator Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

No	Standar/Kriteria	Indikator Ketercapaian
1	UNMBO harus memiliki sarana pembelajaran yang paling sedikit terdiri dari: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, sarana ICT, instrumen eksperimen, sarana olahraga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai, sarana pemeliharaan, keselamatan dan keamanan.	a. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan pembelajaran yaitu kursi, meja peralatan untuk mahasiswa dan dosen sesuai dengan kapasitas kelas, b. Setiap ruangan kelas dilengkapi dengan white board, proyektor dan akses internet. c. Tersedia minimal 400 judul buku teks dan referensi untuk setiap Program Studi yang sesuai dengan RPS. d. Tersedia minimal 100 judul Skripsi/Tugas Akhir (TA)/Tesis. e. Tersedianya koleksi jurnal ilmiah Nasional terakreditasi dan jurnal Internasional dalam bentuk e-journal minimal 3 judul setiap Program Studi f. Tersedianya koleksi prosiding seminar minimal 9 judul per Program Studi. g. Tersedia bandwidth dan jaringan internet untuk akses internet yang

		dapat digunakan diseluruh area kampus. h. Seluruh <i>software</i> yang digunakan wajib berlisensi resmi dengan jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. i. Tersedianya peralatan eksperimen yang memadai di setiap laboratorium, sesuai dengan pemanfaatannya. j. Tersedianya peralatan olahraga yang dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika. k. Tersedia peralatan berkesenian yang dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika. l. Tersedia peralatan kebersihan yang memadai untuk menjaga kebersihan seluruh area kampus. m. Tersedianya peralatan keselamatan di setiap lantai dan mudah untuk diakses. n. Tersedianya peralatan keamanan di setiap lantai yang dapat memantau seluruh wilayah kampus.
2	UNMBO harus memiliki prasarana pembelajaran yang terdiri atas lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium/studio/bengkel, tempat olahraga, tempat berkesenian, ruang Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), ruang Pimpinan, ruang dosen, ruang administrasi dan fasilitas umum.	a. Lahan kampus berada di dalam lingkungan secara ekologis nyaman dan sehat untuk menunjang proses pembelajaran. b. Lahan kampus merupakan milik Yayasan Pendidikan Jaya. c. Bangunan kampus harus memiliki standar kualitas kelas A atau setara d. Tersedianya ruang kelas dengan rasio luas 1-1,5 m² per mahasiswa. e. Tersedianya perpustakaan dengan luas ruang baca 1,5 m² untuk setiap pemustaka. f. Tersedianya laboratorium komputer dengan kapasitas yang memadai. g. Tersedianya studio/bengkel kerja untuk setiap mata kuliah yang memerlukannya. h. Tersedianya laboratorium lain yang diperlukan untuk mendukung praktikum mata kuliah terkait sesuai dengan RPS. i. Tersedia fasilitas olahraga yang

		mencukupi dan memadai. j. Tersedia ruang berkesenian yang mencukupi dan memadai. k. Tersedia ruang unit kegiatan mahasiswa yang mencukupi dan memadai. l. Tersedia ruang pimpinan minimal 4m2 per orang. m. Tersedia ruang administrasi minimal 4m2 per orang. n. Tersedia jalur evakuasi, titik kumpul untuk keselamatan apabila terjadi kebakaran. o. Pelatihan K3 p. Tersedia fasilitas umum dengan jumlah dan kondisi yang memadai, seperti jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara dan data. q. Tersedia instalasi listrik yang berdaya memadai. r. Tersedia instalasi pengolahan limbah domestik s. Tersedia instalasi air bersih dan pembuangan air kotor. t. Tersedia tempat pembuangan limbah padat sementara.
3	UNMBO harus menyediakan sarana dan prasarana yang dapat diakses oleh mahasiswa berkebutuhan khusus.	a. Tersedia informasi dengan tulisan braille apabila UNMBO telah menerima mahasiswa tuna netra. b. Tersedia lereng (<i>ramp</i>) untuk pengguna kursi roda di area <i>lobby</i> dan lantai dasar. c. Tersedia jalur pemandu (<i>guiding block</i>) di jalan atau koridor lingkungan kampus. d. Tersedia peta/denah kampus dalam bentuk tercetak dan diletakkan pada tempat strategis. e. Tersedia toilet untuk pengguna kursi roda.

VI. Strategi Pelaksanaan Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Untuk menjamin Standar Sarana dan Prasarana, Universitas harus mampu menyusun rencana strategik sarana prasarana yang dirancang sesuai dengan visi, misi dan kebutuhan serta perkembangan iptek dan seni serta rencana pengembangan

universitas. Rencana Operasional (Renop) tahunan harus disusun sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Universitas. Rencana/program pengembangan sarana prasarana harus dibuat secara terinci, terkini dan didukung dengan dana yang sesuai dengan keperluan serta memenuhi persyaratan administrasi dan hukum (aspek legal).

Infrastruktur bangunan harus memenuhi persyaratan teknis dan peraturan bangunan serta kesehatan lingkungan yang berlaku untuk wilayah Tangerang Selatan. Pengembangan infrastruktur UNMBO harus dapat dituangkan dalam sebuah rencana induk (*master plan*) yang meliputi bangunan gedung dan laboratorium yang direncanakan secara sistematis, selaras dengan pertumbuhan kegiatan akademik UNMBO. Dengan semakin luasnya lahan universitas, diperlukan sebuah sistem pendokumentasian yang baik yang berisi data-data mengenai aspek legal, data penggunaan lahan, data bangunan (kondisi fisik dan penggunaannya), data ruangan (jumlah, kegunaan dan frekuensi penggunaannya) serta memiliki sistem pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Fasilitas pembelajaran merupakan fasilitas standar yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, maka di setiap ruang kelas harus dilengkapi dengan peralatan pembelajaran seperti white board, proyektor, komputer, sound system dan peralatan lain yang diperlukan sesuai dengan RPS setiap mata kuliah. Setiap ruang kelas harus memenuhi standar kondisi ruangan yang layak untuk belajar, seperti pencahayaan serta sirkulasi udara yang baik dan memiliki luas yang memadai dan nyaman untuk belajar. UNMBO menyediakan berbagai kelas dengan kapasitas yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan perkuliahan.

Selain ruang kelas, fasilitas pembelajaran yang wajib dimiliki adalah laboratorium/studio/bengkel yang dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan yang sesuai dan mencukupi dengan jumlah penggunaannya. Laboratorium/studio/bengkel yang lengkap akan memudahkan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran, meningkatkan pemahaman mahasiswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi perolehan nilai mahasiswa.

Mahasiswa harus dapat mengakses dan menggunakan laboratorium/studio/bengkel dengan mudah, di luar jadwal praktikum yang telah ditentukan. Laboratorium/studio/bengkel harus dipergunakan semaksimal mungkin untuk menambah pemahaman mahasiswa. Penggunaan laboratorium yang cukup tinggi memerlukan pengelolaan dan pemeliharaan peralatan yang dilakukan secara terjadwal.

Laboratorium/studio/bengkel perlu didukung oleh teknisi yang ahli dan berpengalaman agar dapat membantu mahasiswa dalam penggunaan peralatan dan juga peralatan dapat terawat dengan baik. Untuk itu sangat penting dilakukan pengembangan

kemampuan teknisi/operator laboratorium/studio/bengkel agar kualitas teknisi dalam mengelola peralatan terus meningkat, serta mampu menginventarisasi peralatan.

Fasilitas penunjang lainnya yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, adalah fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan akademik maupun non akademik. Perpustakaan merupakan fasilitas penunjang terpenting dalam mendukung program pembelajaran bagi mahasiswa. Perpustakaan dengan koleksi yang mencukupi dan lengkap akan sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan Student Learned Centered (SCL) yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh UNMBO.

Sumber belajar yang dapat disediakan oleh perpustakaan dapat berupa buku teks (buku referensi), brosur, majalah, jurnal ilmiah, poster, lembar informasi, internet, intranet, CD-ROM, peta, foto udara, DVD, film dan lain sebagainya yang seluruhnya terseleksi dan berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemajuan teknologi informasi saat ini mendorong UNMBO untuk mengembangkan digital library, dengan koleksi bahan pustaka berupa *e-books*, *e-journal* dan materi lain yang disimpan dalam bentuk digital. Keuntungan bahan pustaka dalam bentuk digital adalah dapat diakses oleh siapapun, kapanpun tanpa terbatas dengan jumlah eksemplar yang dimiliki perpustakaan.

Untuk mencukupi jumlah koleksi perpustakaan, maka universitas melalui Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyediakan bahan pustaka yang direferensikan oleh setiap Program Studi sesuai dengan RPS yang ada untuk setiap mata kuliah.
2. Mewajibkan mahasiswa dan dosen tetap untuk menyerahkan Skripsi/ Tugas Akhir (TA)/Tesis/Disertasi kepada perpustakaan dalam bentuk digital.
3. Mewajibkan dosen untuk menyerahkan dokumen artikel ilmiah, prosiding dari seminar yang diikuti, serta karya ilmiah lainnya ke perpustakaan dalam bentuk digital dan atau tercetak.
4. Setiap mahasiswa yang telah lulus ujian komprehensif wajib menyumbangkan minimal 3 (tiga) buah buku kepada perpustakaan sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing yang merupakan terbitan 3 (tiga) tahun terakhir.
5. Berlangganan minimal selama 3 (tiga) tahun untuk jurnal Nasional terakreditasi dengan minimal 3 (tiga) buah judul untuk setiap Program Studi.
6. Berlangganan minimal selama 3 (tiga) tahun untuk jurnal Internasional dengan minimal 2 (dua) buah judul untuk setiap Program Studi baik dalam bentuk tercetak maupun digital.
7. Membuka akses bagi lulusan untuk dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan koleksi perpustakaan.

8. Bekerjasama dengan lembaga/institusi yang berkenaan dengan pustaka.

Perpustakaan selayaknya tidak hanya dapat di akses secara langsung di lokasi, namun juga dapat diakses secara *online* melalui *website* dalam konsep *e-library*. Dengan adanya *e-library* diharapkan akan semakin banyak mahasiswa dan sivitas akademika lainnya yang dapat mengakses bahan pustaka di perpustakaan, karena kemudahan dan efisiensi waktu. Untuk membangun sebuah *e-library* diperlukan beberapa hal:

1. Menyediakan fasilitas internet LAN untuk mengakses *e-library*.
2. Menyediakan sistem informasi katalog koleksi perpustakaan untuk mempermudah akses bahan pustaka.
3. Menambah jumlah koleksi *e-journal* dan *e-books* yang terkini dan sesuai dengan bidang ilmu.
4. Perlu didukung dengan jaringan infrastruktur yang memungkinkan sivitas akademika memanfaatkan secara penuh teknologi informasi, untuk kegiatan Pembelajaran, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Administrasi.

Selain lengkapnya koleksi perpustakaan untuk menunjang pembelajaran, kondisi perpustakaan pun harus ditata dan dikelola dengan baik, sehingga memberikan suasana yang kondusif bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri maupun kelompok di dalam perpustakaan. Ruang baca dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik akan menciptakan suasana nyaman dan dapat menarik mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan.

Prasarana penunjang lainnya yang sangat penting untuk disediakan adalah:

1. Aula/Auditorium yang memiliki kapasitas cukup besar untuk mengadakan kegiatan kegiatan universitas, seperti wisuda, dies natalis, maupun kegiatan lainnya.
2. Fasilitas olahraga untuk mendukung kegiatan ekstra-kurikuler/UKM mahasiswa.
3. Ruang kegiatan mahasiswa/organisasi kemahasiswaan seperti BPM, BEM, HIMA dan UKM yang memadai dan dapat dijadikan tempat mahasiswa berorganisasi dan berkumpul.
4. Klinik yang cukup lengkap dan nyaman serta adanya dokter yang bertugas dengan jadwal yang tetap.
5. Ruang ibadah yang memadai, bersih dan nyaman untuk melakukan ibadah dan dilengkapi dengan peralatan ibadah yang terawat dan dapat digunakan oleh sivitas akademika.
6. Kantin dengan luas, tata ruang dan sirkulasi udara yang baik akan memberikan kenyamanan bagi mahasiswa. Ruang kantin harus dapat mengakomodir jumlah mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki tempat untuk bersosialisasi sesama mahasiswa maupun dengan sivitas akademik lainnya.

Keseluruhan prasarana tersebut di atas tentunya harus ditunjang oleh prasarana umum yang memadai. Sarana prasarana air, listrik dan jaringan telekomunikasi adalah bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus dikelola dengan baik. Ketersediaan, jumlah serta terawatnya prasarana air, listrik, telekomunikasi perlu direncanakan sesuai dengan perencanaan pengembangan kampus serta jumlah student body dan sivitas akademika lainnya.

Sistem tata kelola prasarana umum harus jelas sehingga beban biaya penggunaannya sesuai dengan frekuensi pemakaian setiap unit kerja. Dengan adanya tata kelola yang baik, maka keandalan sistem distribusi air dan listrik serta jaringan komunikasi dapat digunakan secara maksimal oleh seluruh masyarakat kampus.

Kebijakan/panduan dan mekanisme penggunaan prasarana umum perlu diatur dan ditetapkan agar dapat mendukung Pola Ilmiah Pokok (PIP) UNMBO, yaitu *Sustainable Eco Development*. Kebijakan ini yang akan mendorong ke arah penghematan air dan listrik dalam penggunaan sehari-hari. Selain pemanfaatan prasarana umum secara efisien, UNMBO juga menyediakan lahan hijau yang cukup sebagai daerah serapan air, paru-paru kampus dan pelestarian lingkungan. Tanaman yang dipilih merupakan paduan antara tanaman langka, tanaman peneduh, tanaman dengan nilai ekonomi yang tinggi, tanaman buah serta tanaman perdu yang selain memberikan nilai estetika yang tinggi, juga memiliki nilai lebih dalam berbagai hal.

Selain dana mandiri yang berasal dari Yayasan Pendidikan Jaya dan mahasiswa yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana, UNMBO dapat memenuhi/ memperolehnya dengan cara:

1. Mendapatkan hibah yang diperoleh dari dalam negeri, misalnya dari perusahaan baik di dalam grup Pembangunan Jaya maupun di luar, dari alumni, atau pihak lain yang memberikan hibah.
2. Melalui proyek hibah yang diadakan oleh DIKTI.

Ketersediaan sarana prasarana harus diimbangi dengan pemeliharaan agar seluruh sarana prasarana dapat beroperasi dan digunakan dengan baik. Agar pengoperasian sarana prasarana dapat berjalan dengan baik perlu dibuat jadwal pemanfaatan, pemantauan, evaluasi serta jadwal perbaikan mutu dengan memperhatikan jumlah pemakai, kondisi kegiatan perkuliahan serta kepuasan pengguna.

UNMBO menyusun seluruh kebijakan dan pedoman dalam pemanfaatan, pemantauan, evaluasi, perbaikan dan pembaruan sarana dan prasarana. Kebijakan dan pedoman berupa prosedur dan instruksi kerja menjadi acuan UNMBO dalam mengelola dan melakukan penjaminan mutu di bidang sarana dan prasarana.

Teknologi Informasi saat ini sangat penting peranannya dalam pengelolaan sarana dan prasarana, antara lain:

1. Sistem Informasi Lahan dan Bangunan untuk mengetahui data lahan dan bangunan, data bangunan (kondisi fisik dan penggunaannya), data ruang (kegunaan dan frekuensi penggunaannya).
2. *Digital Library*, yang memudahkan masyarakat kampus untuk memanfaatkan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran, penelitian, pengabdian dan administrasi.
3. *E-learning*, yang akan mempermudah proses pembelajaran dan mendukung *Student Learned Centered* (SCL) sehingga mahasiswa dalam belajar tanpa terbatas pada ruang dan jadwal tatap muka.
4. *Helpdesk*, yang merupakan layanan pengadaan, perawatan dan perbaikan prasarana *online*. *Helpdesk* juga dapat digunakan untuk mengakses layanan lainnya di kampus, seperti Bagian Administrasi Akademik, SDM dan ICT.
5. Sistem Inventarisasi, selain untuk mengetahui jumlah peralatan, juga dapat memantau tingkat penggunaan peralatan sehingga dapat menyusun jadwal perawatan dan perbaikan peralatan. Dengan adanya jadwal perawatan peralatan yang teratur maka peralatan senantiasa dapat digunakan setiap saat diperlukan.

VII. Referensi

1. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pedoman Tata cara Penyusunan Statuta Perguruan Tinggi Swasta;
3. Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Statuta Universitas Mbojo Bima.
5. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Mbojo Bima.
6. Rencana Strategis (Renstra) Universitas Mbojo Bima.
7. Masterplan Pembangunan Kampus Universitas Mbojo Bima.

VIII. Catatan Revisi

Revisi ke:	Tanggal Berlaku	Hal yang direvisi	Dasar Revisi
	12 Maret 2024		

